

## OPTIMALISASI BONUS DEMOGRAFI UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Wanda Nilam Sari Harefa<sup>1</sup>, Dodi Jese Rianto Siburian<sup>2</sup>, Henny Mawarta Siregar<sup>3</sup>, Reneva Manurung<sup>4</sup>, Juan Sibarani<sup>5</sup>

Email : [wandanilam52@gmail.com](mailto:wandanilam52@gmail.com) [dodisiburian17@gmail.com](mailto:dodisiburian17@gmail.com)  
[hennymawarhenny@gmail.com](mailto:hennymawarhenny@gmail.com) [evamnrg27@gmail.com](mailto:evamnrg27@gmail.com) [sibaranijuan61@gmail.com](mailto:sibaranijuan61@gmail.com)  
[nasrullah@unimed.ac.id](mailto:nasrullah@unimed.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh bonus demografi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Bonus demografi, di mana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif, menghadirkan peluang (jendela peluang) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan bonus demografi yang efektif melalui regulasi yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan menjadi kunci pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ini diyakini mampu menurunkan angka kemiskinan secara signifikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui studi literatur dan analisis data sekunder yang telah tersedia untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Bonus demografi di Sumatera Utara dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi jika dikelola dengan baik. Pertumbuhan ekonomi ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka kemiskinan.

**Kata Kunci :** Bonus Demografi, Pertumbuhan Ekonomi, Sumatera Utara

### Abstract

*This study examines the effect of demographic bonus on economic growth in North Sumatra. Demographic bonuses, where the population of productive age is more than the population of non-productive age, present opportunities (window opportunities) to improve the welfare of the community. Utilization of effective demographic bonuses through good regulations can encourage economic growth in North Sumatra. High and sustainable economic growth is the key to economic development. This growth is believed to be able to significantly reduce poverty. This study used descriptive qualitative method. Data is collected through literature studies and secondary data analysis that have been available to solve the problems encountered. Demographic bonuses in North Sumatra can be a driver of economic growth if managed properly. This economic growth is expected to improve the welfare of the community and reduce poverty.*

**Keywords:** Demographic Bonus, Economic Growth, North Sumatra

**How to Cite:** Wanda Nilam Sari Harefa, Dodi Jese Rianto Siburian, Henny Mawarta, Reneva Manurung, Juan Sibarani (2024). Optimalisasi Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL EKODIK*, Vol (12), No.2 : 1-7

---

## **PENDAHULUAN**

Bonus demografi dikaitkan dengan munculnya suatu kesempatan yang disebut dengan jendela peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Adioetmo, 2012). Prediksi di Indonesia akan mengalami masa bonus demografi, yaitu jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) lebih besar dibandingkan dengan usia tidak produktif (berusia kurang dari 15 tahun dan lebih dari 60 tahun). Periode tersebut di prediksi akan mencapai 64% dari total jumlah penduduk yang di proyeksikan sebesar 297 juta jiwa (Bappenas, 2017). Jumlah penduduk suatu negara merupakan hal penting untuk menentukan kecepatan pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak terhadap penduduk, dan sebaliknya, perubahan penduduk memiliki implikasi terhadap pembangunan ekonomi, karena penambahan penduduk merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Wijono (2005), pertumbuhan ekonomi secara singkat merupakan proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang, pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis, output per kapita mengaitkan aspek output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk, sehingga jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (self generating). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Tambunan, 2001).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi diyakini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan jumlah kemiskinan. Namun demikian pengaruh tersebut dapat saja berbeda antara negara yang satu dengan negara lainnya. Keadaan distribusi

pendapatan, jumlah penduduk, urbanisasi memiliki kaitan penting dalam menentukan pengaruh yang terjadi antara pertumbuhan ekonomi dengan penurunan jumlah kemiskinan (Hasan dan Quibria, 2002). Dampak buruk dari bonus demografi yaitu bisa menyebabkan bertambahnya angka pengangguran dan penurunan tingkat produktivitas masyarakat dan negara. Hal ini bisa saja terjadi jika tidak tersedianya lapangan kerja dan kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan hal ini sangat bertentangan dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Berdasarkan latar belakang tersebut, bonus demografi yang di kelola dengan regulasi yang baik akan bermanfaat dalam peningkatan perekonomian di setiap daerah dalam hal ini terkait Sumatera Utara, bagaimana pemerintahan di Sumatera Utara dapat menerapkan kebijakan serta pemanfaatan yang baik terkait bonus demografi di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Winartha (2006) metode deskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Sedangkan menurut Bungin, deskriptif kualitatif artinya mencatat dengan baik berbagai fenomena yang terjadi yang diperoleh melalui wawancara atau catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan serta memo dan lain-lain yang kemudian harus dibandingkan, dikombinasikan dan ditarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian untuk membuat deskriptif ini juga sebagai gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988). Metode yang digunakan dalam pencarian data dan informasi yaitu penelitian pustaka dan menelaah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan perspektif terkait lonjakan jumlah penduduk masih terus ada sampai saat ini banyak ahli yang memiliki pandangan berbeda terkait pengaruh perubahan populasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Beberapa pandangan berbeda tersebut diantaranya :

1. Meyakini bahwa peningkatan populasi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi
2. Peningkatan populasi dapat mendukung serta enselaraskan pertumbuhan ekonomi
3. Meyakini bahwa peningkatan penduduk yang terjadi di berbagai daerah tidak memiliki dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi juga merupakan instrumen yang paling baik dalam menuntaskan masalah kemiskinan serta peningkatan kualitas hidup terutama bagi negara yang masih berkembang, hal ini dibuktikan dari berbagai studi bahwa pertumbuhan ekonomi yang cepat dan berkesinambungan adalah hal yang penting dalam penegntasan kemiskinan.

### 1. Kondisi Bonus Demografi Di Indonesia

Pada tahun 2045 Indonesia akan memasuki usia 100 tahun atau satu abad kemerdekaan Indonesia dan menjadi momentum emas bagi Indonesia untuk mewujudkan Visi Indonesia 2045. Visi Indonesia 2045 merupakan visi yang disusun oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas atas arahan Presiden Joko Widodo pada tahun 2016 sebagai langkah pemerintah dalam membangun Indonesia menghadapi kecenderungan besar dunia (global megatrend). Visi ini memuat gambaran ideal kondisi Indonesia dan peta jalan yang perlu dicapai Indonesia hingga tahun 2045. Terdapat empat pilar pembangunan yang disusun untuk pencapaian Visi Indonesia 2045, yaitu:

- Pembangunan Manusia serta Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,
- Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan, Sumber: BPS, 2020 Gambar 1 PDRB ADHK Non Migas Per Kapita Tahun 2020 Menurut Provinsi DATAin Edisi 2023.01-2 5
- Pemerataan Pembangunan
- Pemantapan Ketahanan Nasional dan Tata Kelola Pemerintahan. berikut gambaran lebih rinci mengenai proporsi penduduk produktif dan non produktif.

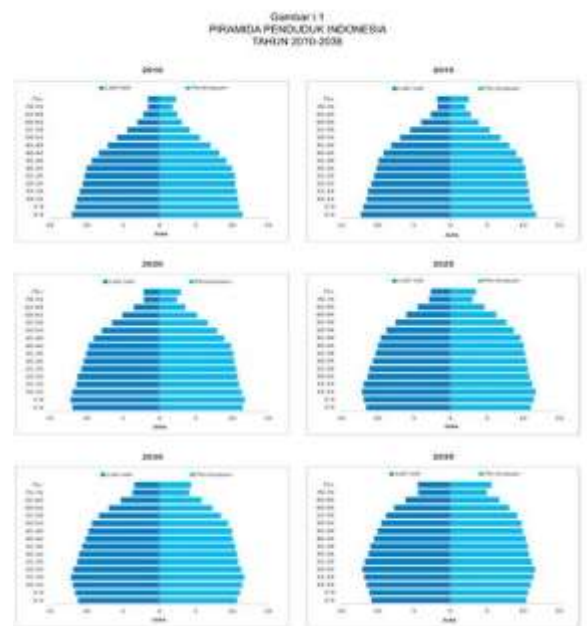
Implikasi dan kebijakan pemerintah Sumatera Utara dalam memanfaatkan bonus demografi

1. Kebijakan pemerintah daerah dalam menyiapkan sumber daya manusia guna memanfaatkan bonus demografi. Menurut UU No. 52 Tahun 2009, Pasal 8, Pemerintah daerah bertanggung jawab menetapkan kebijakan dan program jangka menengah dan jangka panjang yang berkaitan dengan perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sesuai dengan kebutuhan daerah masing-masing. Kebijakan publik adalah tentang pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, mengapa melakukannya, dan apa dampak yang diharapkan. Dari kondisi SDM saat ini beberapa kebijakan dapat dilakukan dalam membangun SDM sebagai upaya pemanfaatan bonus demografi.
2. Kebijakan arah pembangunan infrastruktur untuk mendukung hal tersebut. Pembangunan infrasktrukur harus diatur secara proporsional untuk infrastruktur digital, bukan hanya fisik. Karena Revolusi Industri 4.0 akan menuntut aktivitas kehidupan yang serba digital, pembangunan infrastruktur digital perlu dibangun oleh setiap daerah dalam meningkatkan literasi digital

masyarakatnya untuk mengurangi kesenjangan digital (digital divide), mengendalikan urbanisasi dan meningkatkan daya saing daerahnya. Infrastruktur digital ini akan melahirkan suatu Ekosistem digital yang dapat memperluas kesempatan kepada masyarakat khususnya mereka yang berusia produktif untuk memiliki akses pada kemajuan dunia melalui internet. Implementasi kebijakan ini tentu dapat dilakukan melalui kerjasama dengan industri jasa berbasis internet, misalnya bekerja sama dengan Tokopedia untuk meningkatkan UMKM di daerah.

3. Kebijakan orientasi pembangunan wilayah agar pemanfaatan bonus demografi dapat optimal. Kekayaan geografi dan wilayah dengan keberagamannya harus menjadi dasar pembangunan masing-masing wilayah sehingga terjadi keselarasan atau good-match antara SDM dan SDA. Pembangunan wilayah dengan orientasi keselarasan SDM dan SDA ini akan memungkinkan semua wilayah memiliki kesempatan yang sama untuk maju dan bersaing (competitive) sesuai dengan kearifan lokalnya masing-masing (distinctive). Hal ini dilakukan misalnya, SMK atau program studi perikanan perlu ada di semua wilayah di kawasan pantai atau nelayan, keteknikan perlu ada di semua wilayah di kawasan industri, SMK perhotelan perlu ada di daerah-daerah pariwisata, begitu juga bidang-bidang lainnya.

**Gambar 1.** Piramida Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035

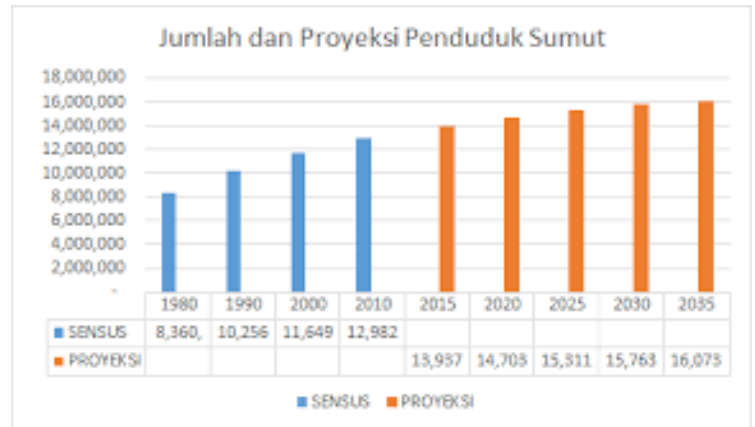


Berdasarkan gambar 1. Pertambahan penduduk di Indonesia mengalami peningkatan, Indonesia akan menjadi negara yang berada pada tahap awal bonus demografi. Hal ini dampak dari persentase pertumbuhan penduduk produktif yang terdapat pada periode 2015-2030 TFR Indonesia. Hal ini akan menjadi momen yang harus disikapi dengan maksimal oleh pemerintah karena adanya bonus demografi jika tidak di optimalkan akan berdampak buruk maka dalam hal mengurangi tingkat kemiskinan pemerintah Indonesia memiliki visi Indonesia Emas 2045 upaya serta srateginya sendiri adalah :

1. program intervensi di bidang kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial.
2. meningkatkan kesejahteraan penduduk
3. peningkatan akses lulusan sekolah menengah atas dan sekolah yang sederajat untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi dengan program KIP Kuliah serta revitalisasi perguruan tinggi berbasis vokasi untuk membentuk tenaga siap kerja.
4. membantu lulusan perguruan tinggi mendapatkan pekerjaan melalui program Kartu Prakerja dan menjalankan program pendidikan pranikah.

- memberikan perlindungan sosial, kesehatan, keamanan, dan kenyamanan untuk mewujudkan kesejahteraan warga lanjut usia.

Ketika upaya ini berhasil diterapkan dengan maksimal oleh pemerintahan Indonesia maka akan berdampak pada tingkat pertumbuhan yang mengarah ke positif tingkat pertumbuhan yang positif berdampak kepada tingkat kemiskinan hal ini di buktikan dari penelitian di berbagai negara yang menunjukkan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi dalam hal menurunkan tingkat kemiskinan, sebuah penelitian di 11 negara yang kondisi pertumbuhannya positif signifikan memiliki tingkat kemiskinan yang rendah sebaliknya negara dengan kondisi pertumbuhan yang rendah berdampak kepada tingkat kemiskinan yang juga rendah (OPPG Programme, 2015)



Tabel 2 menunjukkan bahwa sampai pada tahun 2035 Sumatera Utara akan terus mengalami peningkatan / pertambahan penduduk. Dari hal tersebut diharapkan bahwa kondisi bonus demografi yang akan terjadi diciptakan sebagai peluang karena bonus demografi sangat memiliki manfaat yang besar jika suatu daerah tersebut memiliki sumber daya yang berkualitas.

**Tabel 1. Proyeksi Penduduk Indonesia berdasarkan Provinsi**

**Tabel 3. Proyeksi Penduduk Sumatera Utara**



No.	Nama Data	Nilai
1	75 tahun ke atas	253.775
2	70-74 tahun	213.672
3	65-69 tahun	376.575
4	60-64 tahun	555.312
5	55-59 tahun	681.398
6	50-54 tahun	830.850
7	45-49 tahun	937.786
8	40-45 tahun	1.102.702
9	35-39 tahun	1.181.767
10	30-34 tahun	1.159.158
11	25-29 tahun	1.242.630
12	20-24 tahun	1.377.333
13	15-19 tahun	1.442.496
14	10-14 tahun	1.554.743
15	5-9 tahun	1.432.482
16	0-4 tahun	962.551

**Tabel 2. Proyeksi Penduduk Sumatera Utara**

Tabel 3. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri, [jumlah](#)

penduduk Sumatera Utara ada 15,31 juta jiwa pada Juni 2022. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10,51 juta jiwa (68,68%) penduduk Sumatera Utara masuk kelompok usia produktif (15-64 tahun) dan sebanyak sebanyak 4,79 juta jiwa (31,32%) adalah kelompok usia tidak produktif. Rinciannya, sebanyak 3,94 juta jiwa (25,81%) penduduk Sumatera Utara adalah kelompok usia belum produktif (0-14 tahun) dan sebanyak 844,02 ribu jiwa (5,51%) yang masuk kelompok usia sudah tidak produktif (65 tahun ke atas). Dengan komposisi jumlah penduduk seperti terlihat pada grafik, angka ketergantungan (Dependency Ratio) penduduk Sumatera Utara sebesar 45,6%. Artinya, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 45-46 jiwa penduduk usia tidak produktif. Menurut jenis kelamin, terdapat 7,67 juta jiwa (50,09%) penduduk Sumatera Utara yang berjenis kelamin laki-laki dan ada 7,64 juta jiwa (49,91%) perempuan.

Pertambahan penduduk dan momen bonus demografi Indonesia di sikapi oleh pemerintah Sumatera Utara dalam hal ini untuk mendukung Visi Indonesia Emas 2045. Pemerintah Sumatera Utara memiliki strategi yaitu peningkatan kualitas pendidikan, peningkatan layanan dibidang kesehatan dan berfokus pada permasalahan stunting di Sumatera Utara sendiri angka stunting mencapai 18,9% upaya yang dilakukan dalam menurunkan angka ini adalah dengan pembentukan tim pendamping yang bertanggung jawab untuk penyuluhan, pemerhati kesehatan serta gizi rumah tangga melalui posyandu, peningkatan sistem informasi layanan pasar kerja, perlindungan pekerja, jaminan sosial juga ketahanan pangan. Hal ini sesuai dengan Visi Nasional yang dilakukan sebagai bentuk upaya untuk mengoptimalkan Kondisi Bonus Demografi terhadap kemiskinan khususnya Provinsi Sumatera Utara.

## KESIMPULAN

Bedasarkan analisis penelitian & pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan

fase demografi bukan hanya mengenai bagaimana melimpahnya usia produktif tetapi hal tersebut diiringi dengan manfaat serta dampak yang akan dihadapi Pemerintah. Empat poin yang harus dipersiapkan ke depan adalah pendidikan, ketahanan pangan, kesehatan, serta angka pengangguran. Keempat sektor tersebut sangat menentukan sejarah bonus demografi yang akan dihadapi. Peran aktif pemerintah dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas, kecukupan pangan, kesehatan yang baik, serta pengelolaan jumlah angka pengangguran sangat membantu masyarakat Sumatera Utara dalam menghadap bonus demografi. Keberhasilan melalui bonus demografi akan membawa Sumatera Utara menjadi provinsi yang maju. Namun sebaliknya, kegagalan mengelola bonus demografi akan menempatkan Sumatera Utara menjadi Provinsi miskin.

## DAFTAR PUSTAKA

Surbakti, Loren Surmila., Marseto., Sishadiyati. (2021). Analisis Pengembangan Sektor Ekonomi Unggulan Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. *Jambura Economic Education Journal*, 3 (2), 143 -151.

DataIn (2023). Bonus Demografi Dan Visi Indonesia Emas 2045. Diakses pada 10 Mei 2024.

[https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023\\_01\\_2\\_Bonus\\_Demografi\\_dan\\_Visi\\_Indonesia%20Emas\\_2045.pdf](https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia%20Emas_2045.pdf)

Admin (2024). Optimis Sambut Bonus Demografi, Pemprov Sumut Siapkan Dua Strategi Besar. Diakses pada 10 Mei 2024 <https://sumutprov.go.id/artikel/artikel/optimis-sambut-bonus-demografi-pemprov-sumut-siapkan-dua-strategi-besar>

Jayadi (S) (2016). Peran Pertumbuhan Ekonomi Dalam Menurunkan Kemiskinan Di Tingkat Provinsi Di Indonesia Tahun 2004-2012. *MODUS Vol 28 (1) 87-99*

Setiawan (S) (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat

Kemiskinan Di Indonesia. Jurnal Analisis Kebijakan. Vol 2 No 2 Hal 11-23

Yanti, Nurhida., Arimar, Juli., Faiza, Adzro Aqilah., Saragih, Muhammad Putra Dinanta., Daulay, Annisa arummaisyyah., Sahputra, Dika. (2023). Analisis Masalah yang Timbul dari Pernikahan Dini di Tinjau dari Teori Konseling Realitas. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(1), 596 – 601.

Dian Irma Aprianti., Suyanto., Sugeng Choirudin (2022) Tantangan Bonus Demografi Bagi Pemerintah. Nusantara Innovation Journal, 1(1), 10-18